

**PEMANFATAN LIMBAH KARDUS DALAM PEMBUATAN BENDA PAKAI DI KELAS
VIII SMP NEGERI 3 LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**

***UTILIZING CARBOARD WASTE BECOME APPLIED ART IN THE EIGHT GRADE OF
LILIRILAU STATE JUNIOR HIGH SCHOOL, SOPPENG REGENCY.***

Lily Yuliani, Lanta L¹, Hasnawati²

Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

Email: lilyyuliani.ly@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana proses pemanfaatan limbah kardus menjadi benda pakai di kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng (2) Bagaimana Bentuk-bentuk benda pakai hasil dari pemanfaatan limbah kardus kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survei menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang diungkapkan secara aktual dan mendeskripsikannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng, yaitu kelas VIII.1 dan kelas VIII.2 sebanyak 48 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 sebanyak 20 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu: (1) Proses pemanfaatan limbah kardus dalam pembuatan benda pakai di kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng adalah dimulai dari penyediaan alat dan bahan, dan langkah-langkah pembuatan benda pakai, dimana langkah pertama yaitu: membuat pola pada kardus, memotong kardus sesuai dengan pola, merangkai bagian-bagian kardus membentuk benda pakai yang diinginkan, dan langkah akhir *finishing* (penyelesaian). (2) Bentuk-bentuk hasil dari pemanfaatan limbah kardus menjadi benda pakai di kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng adalah album foto, tempat buku, bingkai foto, tempat kartu nama (id card), majalah dinding, gantungan foto, rak dinding, cermin hias, buku catatan, rak hias, gantungan baju, tempat peralatan, tempat lampu, vas bunga plastik, tempat topi, tempat jam, tempat tissue, dan tempat surat

Kata kunci : Pemanfaatan, Limbah Kardus, Benda Pakai.

ABSTRACT

This study aims to know (1) How the process of utilizing carboard waste become applied art in the eight grade of Lilirilau state Junior High School 3, Soppeng regency. (2) How the form of applied art as a result from utilizing cardboard waste in the eight grade Lilirilau State Junior High School 3, Soppeng regency. This type of research is a survey research use a qualitative approach which is research to solve practical problem that actually expressed and describe it. The population of this study is student of eight grade of Lilirilau state Junior High School 3, Soppeng regency. Those are VIII.1 and VIII.2 as 48 people. The sample of this study is student VIII.1 as 20 people are selected use random sampling technique. Data collection techniques use observation, interview, and documentation. The result of the study are (1) The process of utilizing cardboard waste in making applied art in the eight grade of Lilirilau state from the provision of tools and materials, and step for making applied art, where the first step is: making pattern, assemble the cardboard parts to form desired applied art, and the last is finishing. (2) Forms of results the use of cardboard waste become applied art in eight grade of Lilirilau state Junior High School 3, Lilirilau Soppeng regency are photo album, book place, photo frame, id card place, wall magazine, photo hanger, wall shelves,

Pemanfaatan Limbah Kardus dalam Pembuatan Benda pakai
di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng

decorative mirror, notebook, decorative shelves, clothes hangers, tool place light, plastic flower vase, cap place, clock place, tissue holder, and place of letter.

Keywords: *Utilizing, Cardboard waste, applied art*

I. PENDAHULUAN

Indonesia jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan limbah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas limbah yang dihasilkan.

Limbah adalah sisa atau buangan dari suatu kegiatan manusia yang sudah tidak memiliki nilai guna yang dihasilkan karena pembuangan limbah dari pabrik maupun rumah tangga (domestik). Karena limbah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir sebagaimana telah diatur dalam UU RI No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.

Namun, pengelolaan sampah yang meliputi pengumpulan dan pengangkutan ke Tempat Penimbungan Sementara (TPS) dilanjutkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bukan merupakan solusi akhir. Produksi sampah saat ini tidak berbanding lurus dengan kecepatan pengangkutan dan pengelolaan. Akibatnya, terjadi penumpukan sampah dimana-mana.

Pengelolaan limbah yang tidak menggunakan metode dan teknik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan.

Melihat kondisi seperti ini, sikap bijaksanalah yang kini dibutuhkan, baik dalam mengomsumsi barang maupun mengelolah limbah. Diawali dengan pemilahan limbah, baik di rumah, di kantor, atau dimana pun kita berada. Sebelum memilah limbah, terlebih dahulu harus mengenali jenis-jenisnya. Tujuan memilah limbah ini agar dapat memudahkan pekerja

kebersihan untuk mengelolah limbah. Ada banyak alternatif untuk mengurangi lonjakan atau tumpukan limbah disekitar rumah, salah-satunya dapat kita lakukan dengan pemakaian kembali (*reuse*). Contohnya dengan memanfaatkan limbah. langkah ini dapat digunakan dengan mengubah limbah menjadi benda lain yang bermanfaat atau menjadi benda yang berguna dan layak pakai..

Limbah jenis anorganik merupakan sampah kering yang mudah terbakar. sehingga banyak masyarakat memilih membakar sampah dianggap sebagai cara yang paling cepat dan mudah untuk menyelesaikan tumpukan sampah. Padahal membakar sampah dapat menyebabkan pencemaran udara yang akhirnya mengganggu kesehatan. Kondisi seperti ini sering penulis dapati di sekitar rumah, di kantor, maupun di sekolah, berbeda dengan SMP Negeri 3 Lilirilau kabupaten Soppeng. Dari hasil pengamatan peneliti, walau sekolah tersebut tidak memiliki bak sampah dan tidak mendapatkan pelayanan fasilitas pengelolaan sampah dari Pemerintah Daerah seperti sekolah-sekolah yang ada di kota dimana mereka memiliki bak sampah akan diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dengan menggunakan truk kecil kemudian diangkut lagi dengan menggunakan truk pemerintah daerah untuk dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA). Namun, guru mata pelajaran seni budaya memilih mengelolah limbah daripada membakarnya untuk dijadikan bahan ajar praktek pembelajaran seni rupa.

Limbah kardus salah satu limbah yang bisa dikelolah dibanding membakarnya. Limbah kardus bisa kita jual dalam bentuk utuh kemudian dipindahkan ke tempat daur ulang. Namun, secara ekonomi tindakan ini tidak cukup menguntungkan. Padahal kalau bisa kita mau sedikit meluangkan waktu dan melatih kreativitas, bukan tidak mungkin limbah kardus tersebut dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi setelah berubah bentuk menjadi benda pakai.

Benda pakai merupakan hasil karya seni rupa terapan atau hasil karya seni dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan berbagai bentuk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh benda pakai yang terbuat dari limbah kardus adalah bingkai foto, tempat pensil, rak sepatu dan masih banyak lagi. Pembuatan benda pakai ini cocok dilakukan di sekolah karena bahan-bahan mudah di dapat, peralatannya sederhana, memiliki tujuan atau bermanfaat, dan modalnya dapat dijangkau.

Atas dasar pembahasan di atas maka penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan limbah kardus menjadi benda pakai yang kemudian menjadi bahan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Limbah Kardus dalam Pembuatan Benda Pakai di kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau kabupaten Soppeng”.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang diungkapkan secara aktual dan mendeskripsikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pemanfaatan limbah kardus menjadi benda pakai dan keasi benda pakai hasil dari pemanfaatan limbah kardus di kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Lilirilau kabupaten Soppeng, di Desa Lompulle Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Lilirilau Kabupaten

Soppeng yaitu: kelas VIII.1 dan kelas VIII.2. sebanyak 48 orang.

2. Sampel

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.I SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng yang berjumlah 20 orang, yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Teknik observasi digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti saat sedang melakukan proses praktik berlangsung, agar dapat memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, pengamat akan mengamati langsung siswa yang memanfaatkan limbah kardus menjadi benda pakai

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah mengadakan komunikasi secara langsung dengan guru dalam proses pemanfaatan limbah kardus menjadi benda pakai.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen dan pengambilan gambar hasil benda pakai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau kabupaten Soppeng.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan wujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data bisa saja disajikan dalam aneka macam cara observasi, wawancara, dokumentasi dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap

digunakan. Tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusunkedalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Untuk mengetahui pemanfaatan limbah kardus dalam pembuatan benda jadi di kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat dilihat dari produk atau hasil yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya diinterpretasikan, kemudian disusun secara sistematis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHADAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh berkaitan dengan judul Pemanfaatan Limbah Kardus dalam Pembuatan Benda Pakai di kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Untuk mendapatkan hasil penelitian diadakan penelitian lapangan agar mendapatkan data yang akurat. Adapun data diperoleh dari observasiyaitu mengamati secara langsung, wawancara langsung, dan dokumentasi. Selain itu, juga digunakan angket untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang penilain karya benda pakai. Hasil dari pengumpulan data tersebut memberikan gambaran dan informasi tentang proses pemanfaatan limbah kardus dalam pembuatan benda pakai dan kreasi benda pakai yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah kardus.

1. Proses Pemanfaatan Limbah Kardus menjadi Benda pakai di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng

a. Penyediaan Alat dan Bahan

Langkah awal dari proses pemanfaatan limbah kardus menjadi benda pakai yaitu menyediakan alat dan bahan. Alat adalah benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan, sedangkan bahan adalah benda

yang dibutuhkan untuk membuat barang. Berikut alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan benda pakai beserta fungsinya:

- 1) Alat yang digunakan dalam pemanfaatan limbah kardus menjadi benda pakai
1. Pensil



Gambar 6: Pensil

(Dokumentasi: Lily Yuliani, 28 September 2018)

Pensil adalah alat tulis yang digunakan untuk menggambar pola/desain/sketsa pada kardus. Pensil yang digunakan memiliki tingkat ketebalan yang rendah seperti H, B, HB, dan 2B.

2. Penggaris



Gambar 7: Penggaris

(Dokumentasi: Lily Yuliani, 28 September 2018)

Penggaris adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menggambar garis lurus pada saat membuat pola pada kardus. Penggaris yang digunakan berbentuk persegi panjang baik yang berasal dari plastik, kayu, dan juga dari besi. Langkah awal dari proses pemanfaatan limbah kardus menjadi benda pa

3. Gunting dan *Cutter*



Gambar 8: Gunting dan *cutter*
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 28 September 2018)

Gunting dan *cutter* merupakan alat yang digunakan untuk memotong kardus. kardus dipotong mengikuti pola yang telah dibuat.

4. Lem tembak



Gambar 9: Lem tembak
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 28 September 2018)

Lem tembak merupakan alat untuk mencairkan lem lilin dengan melalui aliran listrik.

2) Bahan yang digunakan dalam pemanfaatan limbah kardus menjadi benda pakai

1. Limbah kardus atau kardus bekas



Gambar 10: Limbah kardus/ kardus bekas
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 28 September 2018)

Limbah kardus/ kardus bekas merupakan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan benda pakai. Kardus dapat

ditemukan di bak sampah rumah, sekolah, dan kantor.

2. Lem fox dan lem lilin



Gambar 11: Lem fox dan lem lilin
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 28 September 2018)

Lem atau perekat adalah bahan lengket yang dapat merekatkan 2 atau lebih bagian-bagian kardus yang telah dipotong. Lem yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu lem fox dan lem lilin.

b. Proses atau langkah-langkah pembuatan karya benda pakai dengan memanfaatkan limbah kardus

1) Membuat pola

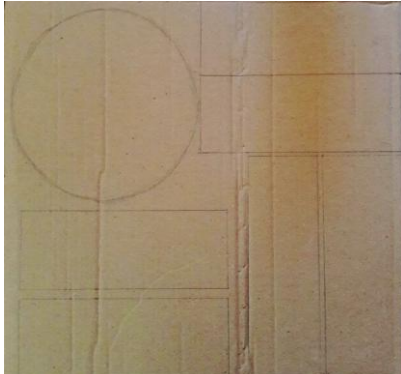
Setelah alat dan bahan sudah siap, langkah selanjutnya adalah membuat pola pada kardus. Untuk membuat pola pada kardus, alat yang dibutuhkan adalah pensil dan penggaris. Pola yang dibuat dapat diambil dari bentuk-bentuk dasar seperti persegi, persegi panjang, lingkaran, ataupun hasil kreasi siswa. Sebelum membuat pola, siswa juga menyiapkan referensi benda pakai yang akan dibuat.



Gambar 12: Siswa sedang membuat pola pada kardus
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 28 September 2018)

Pemanfaatan Limbah Kardus dalam Pembuatan Benda pakai di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng

Berikut adalah gambar pola yang telah dibuat oleh salah-satu siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirialu.



Gambar 13: Contoh gambar pola yang dibuat
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 28 September 2018)

2) Memotong kardus sesuai pola

Setelah membuat pola pada kardus, langkah selanjutnya yaitu memotong kardus sesuai dengan pola yang telah dibuat dengan menggunakan gunting atau *cutter*.



Gambar 14: Memotong kardus sesuai pola
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 28 September 2018)

3) Merangkai bagian-bagian kardus membentuk benda pakai yang diinginkan

Setelah membuat pola dan memotong kardus sesuai pola, langkah selanjutnya adalah merangkai bagian-bagian kardus membentuk benda pakai yang diinginkan.



Gambar 15: Merangkai bagian-bagian kardus
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 28 september 2018)

4) *Finishing*(penyelesaian)

Finishing (penyelesaian), yaitu menambahkan hiasan dengan menggunakan cat, membungkus kertas berwarna atau dengan kain sutera agar benda terlihat lebih menarik.



Gambar 16: *Finishing* (penyelesaian)
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 28 September 2018)

2. Kreasi Benda Pakai Hasil dari Pemanfaatan Limbah Kardus di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng

1) Album Foto



Gambar 17: "Album Foto" karya Sintia Sari
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 1 Oktober 2018)

Album foto karya Sintia Sari berfungsi untuk menyimpan foto. Dibuat seperti buku dengan ukuran persegi panjang dan memiliki 4 *slide* yang mana dalam karyanya, jika dilihat dari aspek penampilannya, album foto tersebut memiliki nilai bentuk dan struktur yang cukup baik. Hal ini dilihat dari penguasaan tekniknya tampak bentuknya sudah rapi. Namun dalam kreativitasnya masih kurang karena tidak menambahkan hiasan, seperti membungkusnya dengan kertas berwarna. Hal ini bertujuan agar benda terlihat menarik dan menambah nilai estetikanya. Untuk aspek kegunaan, tampak masih kurang karena tidak menambahkan plastik pada setiap *slide* sehingga dapat membuat kertas foto menjadi mudah rusak. Namun pemilihan ide sudah cukup baik. Secara keseluruhan, karya benda pakai album foto ini memiliki nilai yang cukup baik.

2) Rak Buku



Gambar 18: "Rak buku" karya Aliyah
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 1 Oktober 2018)

Rak buku karya Aliyah digunakan untuk menyimpan buku, koran atau majalah. Dibuat berbentuk dasar trapesium. Jika dilihat dari aspek penampilannya, karya rak buku ini memiliki nilai kreativitas yang kurang baik, karena tampak tidak menambahkan hiasan. Sehingga nilai estetisnya kurang. Selain itu, dalam karya ini juga memiliki penguasaan teknik yang kurang baik, hal ini dilihat dari bentuk yang kurang rapi. Begitupula dari aspek isi yaitu

nilai gunanya. Dalam karya ini dinilai kurang baik, karena tidak dapat menahan buku-buku yang ukurannya lebih tebal. Sehingga, karya akan cepat mudah rusak. Artinya karya tidak memiliki kualitas yang baik. Walaupun pemilihan ide dianggap cukup baik. Dapat disimpulkan secara keseluruhan benda pakai rak buku karya Alliyah dinilai kurang baik.

3) Bingkai Foto 1



Gambar 19: "Bingkai Foto" karya Helmaliana
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 1 Oktober 2018)

Bingkai foto karya Helmaliana berfungsi untuk melindungi, memasang, dan memajang sebuah gambar, foto, atau lukisan. Dibuat berbentuk persegi dengan tambahan hiasan disetiap sisinya. Sehingga tampak memiliki nilai estetika yang baik. Disamping itu, dalam karya benda pakai bingkai foto ini memiliki nilai guna yang sudah baik karena menambahkan plastik sebagai pelindung kertas foto sehingga kualitas foto akan terjaga dan bertahan lama. Selain itu, bingkai foto karya Helmaliana ini memiliki kandungan nilai estetika yang sudah baik, karena telah menambahkan hiasan dari kertas kardus itu sendiri. Begitupula dengan penguasaan teknik dinilai sudah baik, karena tampak bentuk dan struktur yang rapi. Dalam hal ini pemilihan ide dapat dinilai baik. Secara keseluruhan, benda pakai bingkai foto karya Helmaliana dinilai sudah baik.

4) Bingkai Foto 2



Gambar 20: "Bingkai Foto" karya Nur Andini
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 1 Oktober 2018)

Bingkai foto karya Nur Andini berbentuk persegi panjang ini, dibuat dengan cara menempelkan 4 buah persegi panjang kertas kardus pada setiap sisinya lalu diberi hiasan gulungan kertas kardus pada sisi kiri, kanan, dan atas. Bingkai foto ini berfungsi untuk melindungi, memasang, dan memajang sebuah gambar, foto, atau lukisan. Dalam karya ini, jika dilihat dari aspek penampilannya, tampak tidak rapi, sehingga dalam penguasaan tekniknya dikatakan kurang baik. Sedangkan untuk kegunaannya juga memiliki nilai kurang baik karena pada proses *finishing* tidak menambahkan kaca atau plastik untuk melindungi kertas foto, sehingga kualitas dari kertas foto akan mudah rusak. Namun jika dilihat dari kreativitasnya, karya ini memiliki nilai cukup baik begitupula dengan estetikanya. Secara keseluruhan, benda pakai bingkai foto karya Nur Andini dinilai cukup baik.

5) Bingkai foto III



Gambar 21: "Bingkai Foto" karya Rian Fahreza
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 1 Oktober 2018)

Bingkai foto karya Rian Fahreza terdiri dari tiga buah bingkai foto berukuran sama yang disusun secara berderet. Dibuat dengan bentuk dasar persegi, dimana dalam karyanya mengandung nilai guna yang baik karena pada saat tahap *finishing* (penyelesaian), dilengkapi dengan plastik tebal sebagai pelindung kertas foto sehingga dapat melindungi kertas foto yang telah dipasang. Serta, penguasaan teknik yang menghasilkan karya yang cukup rapi, namun jika dilihat dari kreativitasnya, tampak kurang karena tidak menambahkan hiasan. Sehingga mengurangi nilai estetikanya. Namun dalam hal pemilihan ide dinilai sudah baik. Maka dapat disimpulkan benda pakai bingkai karya Rian Fahreza memiliki kandungan nilai yang cukup baik.

6) Tempat kartu nama

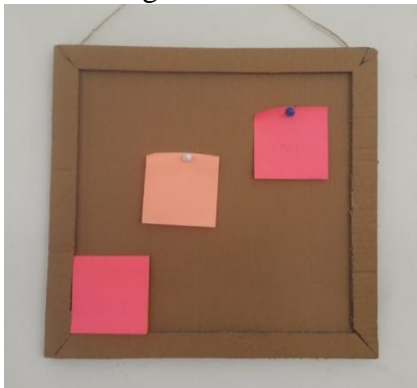


Gambar 22: "Tempat kartu nama" karya Riris Mega Saputri
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 1 Oktober 2018)

Tempat kartu nama karya Riris Mega Saputri memiliki fungsi pakai menyimpan kartu nama dengan cara menyelipkan disisi-sisi kardus yang telah dibuat. Kardus dibuat menyerupai tokoh hewan yaitu gajah. lalu dikreasikan dengan mengiris kardus dengan menggunakan cutter yang kemudian dikupas. Jika dilihat dari ide, dalam karya seni ini memiliki ide yang baik karena tampak dari bentuk yang unik, penguasaan teknik pembuatannya juga sudah baik karena jika dilihat tampak rapi. Begitu pula juga dengan aspek kegunaannya juga sudah baik, karena tampak menarik, maka hal ini juga menambah nilai estetikanya. Sehingga dapat

disimpulkan, benda pakai karya Riris Mega Saputri memiliki kandungan nilai yang baik.

7) Majalah Dinding



Gambar 23: “Majalah dinding” karya Milayanti
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 1 Oktober 2018)

Majalah dinding karya Milayanti berfungsi sebagai media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Dibuat berbentuk persegi dengan tambahan kertas kardus berbentuk persegi panjang disetiap sisinya yang ditempel menggunakan lem. Jika dilihat dari aspek penampilannya, karya ini memiliki bentuk yang rapi sehingga dalam penguasaan teknik pembuatannya dinilai sudah baik, namun dari segi estetikanya kurang baik, karena tampak dalam pembuatannya tidak mempertimbangkan keindahannya walaupun pemilihan ide sudah cukup baik, begitupula dengan kreativitasnya dinilai kurang baik. untuk nilai kegunaanya, karya benda pakai majalah dinding oleh Milayanti memiliki nilai yang cukup baik.

8) Gantungan Foto



Gambar 24: “Gantungan Foto” karya Karina Sukarman
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 1 Oktober 2018)

Gantungan foto karya Karina Sukarman adalah karya benda pakai yang digunakan sebagai tempat untuk menggantung beberapa kertas foto untuk keperluan mempercantik ruangan. Dibuat dari 4 buah kertas kardus berbentuk persegi panjang dengan ukuran yang sama, dirangkai menjadi sebuah bingkai. Kemudian ditempelkan tali kur ukuran sedang di kedua sisi bingkai yang akan menjadi tempat menggantung kertas foto. Untuk pemilihan ide, karya ini dinilai sudah baik karena cukup baik. Namun dalam pembuatannya, tidak mempertimbangkan keindahannya sehingga memiliki nilai estetika yang kurang baik. begitupula dengan penguasaan teknik, karena bentuknya tidak rapi. Hal ini karena kurangnya kreativitas yang dimiliki siswa. Namun disamping itu, nilai guna yang dimiliki sudah baik maka dapat disimpulkan secara keseluruhan benda pakai gantungan foto karya karina Sukarman dinilai cukup.

9) Rak dinding



Gambar 25: “Rak dinding” karya Sulfiani
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 1 Oktober 2018)

Rak dinding karya Sulfiani berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan sesuatu benda seperti lilin, tissue, bingkai foto, dll. Dibuat seperti rak dinding pada umumnya tanpa mempertimbangkan keindahannya, sehingga mengandung nilai estetika yang kurang. Hal ini karena kreativitas yang kurang. Hanya saja, karya ini memiliki bentuk dan struktur yang rapi, sehingga penguasaan teknik sudah baik. Namun, pemilihan ide yang baik tidak diimbangi dengan kualitasnya. Kualitas benda

pakai rak dinding ini diragukan karena sepertinya hanya mampu menopang barang-barang yang ringan saja atau tidak mampu menopang barang-barang yang berat, sehingga tidak memenuhi aspek kegunaan secara baik. Untuk Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa benda pakai karya Sulfiani mengandung nilai yang cukup baik.

10) Cermin hias



Gambar 26: “Cermin hias” karya Elsa Dwi
(Dokumentasi: Lily Yuliani, 1 Oktober 2018)

Cermin hias karya Elsa Dwi Ramadhani. Dimana tujuan pembuatannya adalah agar cermin yang biasa digunakan untuk berkaca, dapat terlihat lebih indah. Dibatik berbentuk persegi lalu menambahkan gulungan kardus sebagai penghias agar dapat menambah nilai estetikanya. Namun dalam hal ini kreativitas masih dianggap kurang karena tampak pemberian hiasan pada kardus tidak seimbang antara sebelah kiri dengan yang ada disebelah kanan., begitupula dengan penguasaan tekniknya dinilai kurang baik karena tampak bentuk dan strukturnya kurang rapi. meskipun demikian, pemilihan intelektual/ide dinilai cukup baik serta nilai guna yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan benda pakai cermin hias karya Elsa Dwi Ramadhani memiliki kandungan nilai yang cukup baik.

B. PEMBAHASAN

1. Proses Pemanfaatan Limbah Kardus dalam Pembuatan Benda Pakai di

Kelas VIII SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng

Langkah awal dari proses pemanfaatan limbah kardus dalam pembuatan benda pakai yaitu menyediakan alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan tidak terikat, tergantung apa yang dibutuhkan oleh pembuatannya. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan limbah kardus dalam pembuatan benda pakai pada penelitian ini adalah pensil, penggaris, gunting/ *cutter*, lem tembak, limbah kardus/ kardus bekas dan lem.

Setelah siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, langkah kedua adalah proses pembuatan karya benda pakai yang diawali dengan membuat pola. Pada kegiatan ini, siswa menggambar pola pada kardus dengan menggunakan pensil dan penggaris. Hasil gambar pola yang dibuat siswa bermacam-macam. Ada yang membuat bentuk persegi panjang, lingkaran, segi lima, dll. Setelah siswa membuat pola, langkah selanjutnya adalah memotong kardus sesuai dengan pola yang telah dibuat. Siswa memotong kardus dengan menggunakan gunting atau *cutter*.

Setelah membuat pola dan memotong kardus sesuai dengan bentuk pola, langkah selanjutnya adalah merangkai bagian-bagian kardus yang sudah dipotong kemudian direkatkan dengan menggunakan lem. Setelah rangkaian kardus mongering, langkah akhir yaitu penyelesaian (*finishing*), yaitu menambahkan hiasan dengan menggunakan cat agar benda terlihat lebih menarik, atau secara langsung memanfaatkannya dalam kebutuhan sehari-hari. Misalnya pemberian kap lampu untuk benda pakai lampu hias.

2. Kreasi Benda Pakai Hasil dari Pemanfaatan Limbah Kardus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng

Karya benda pakai merupakan karya seni rupa terapan yang memiliki tujuan tersendiri dalam penciptanya. Tujuan yang

dimaksud adalah untuk memenuhi kebutuhan praktis atau memenuhi kebutuhan sehari-hari dan nilai estetisnya masih tetap diperhitungkan. Sebuah benda dapat dikatakan memiliki kandungan nilai jika benda itu berguna dan berkualitas. Nilai yang dimaksud adalah yang mencakup aspek penampilan, isi dan pengungkapannya. Dimana terdiri berbagai kriteria penilaian seperti kreativitas, intelektual/ide, teknik, estetika, dan kegunaan. Dari hasil pendeskripsian karya benda pakai siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau, diperoleh data bahwa rata-rata siswa rata-rata siswa tidak begitu mempertimbangkan aspek keindahan dalam berkarya. rata-rata siswa hanya mengedepankan tujuan praktis atau nilai guna dalam pembuatannya. hal ini karena kurangnya kreativitas yang dimiliki siswa dalam berkarya.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Pemanfaatan Limbah kardus dalam pembuatan Benda Pakai, maka dapat disimpulkan:

1. Proses pembuatan benda pakai dari limbah kardus di kelas VIII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng dimulai dari menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian membuat pola pada kardus dengan menggunakan pensil dan penggaris, memotong kardus sesuai pola yang telah ditandai dengan menggunakan gunting atau pisau *cutter*, kemudian merangkai bagian-bagian kardus yang sudah dipotong membentuk suatu benda pakai menggunakan lem agar melekat kuat. langkah akhir yaitu *Finishing* (penyelesaian) yaitu menambahkan hiasan memperindah atau langsung mengaplikasikan benda lain sesuai kegunaan benda jadi itu sendiri.

2. Kreasi benda pakai hasil dari pemanfaatan limbah kardus di kelas VIII SMP Negeri 1 Lilirilau kabupaten Soppeng adalah album foto, bingkai foto, rak buku, tempat kartu nama (*id card*), majalah dinding, gantungan foto, rak dinding, cermin hias, buku catatan, rak hias, gantungan baju, tempat peralatan, lampu hias, vas bunga plastik, tempat topi, tempat jam, tempat tissue, tempat surat.

B. Saran

Sehubung dengan adanya kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran seni budaya, sekiranya melengkapi peralatan kerja untuk kegiatan praktik pada pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa. Agar pada saat proses berkarya dapat berjalan dengan lancar.
2. Kepada pihak sekolah sebaiknya membentuk kegiatan belajar khusus dibidang seni rupa atau biasa disebut ekstrakurikuler. Agar siswa dapat menyalurkan, dan mengembangkan bakat dibidang seni rupa.
3. Kepada siswa, Sebaiknya karya diberi hiasan seperti dibungkus dengan kain sutera, kain perca atau kertas berwarna agar karya terlihat lebih menarik dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, dan Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta; Pustaka Sinar Harapan.
- Bean, Reynold. 1995. *Cara Mengembangkan Kreativitas Anak (terjemahan Med. MeitasariTjandrasa)*. Jakarta : Binarupa Aksara Depdikbud.
- Damanhuri, Enri, dan Tri Padmi. 2010. *Pengelolaan Sampah*. Bandung: PSTL ITB Bandung.
- Garha, Oho dan Md Idris. 1978. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta:

Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.

Gunawan, Silvia. Et al. "Perencanaan *Flexible Exhibition Stand* dengan Material *Cardboard*." *Intra* Vol 3, No. 2, (2015), hlm. 111-117
(catatan: Jurnal ini ditulis bersama oleh Silvia Gunawan, Adi Santoso dan Dedi Widido).

Indonesia. Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 18 Tahun 2008
Tentang Pengelolaan Sampah.
Jakarta: Departemen Republik
Indonesia; 2008.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Seni
Rupa. Jakarta.

Meliala, Djaja S. 2015. *Perkembangan
Hukum Perdata tentang Benda dan
Hukum Perikatan*. Bandung:
Penerbit Nuansa Aulia.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi
Penelitian*.
Jakarta:PRENADAMEDIA
GROUP.

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta:
PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, 2007. *Metode penelitian*, Jakarta:
CV. Alfa Beta

Suryati, Teti. 2014. *Bebas Sampah dari
Rumah*. Jakarta: AgroMedia Pustaka

Suyono, Budiman. 2010. *Ilmu Kesehatan
Masyarakat dalam Konteks
Kesehatan Lingkungan*. Jakarta:
EGC

Wahid, A.Kahar, PP Yunus, 2014. *Apresiasi
seni*. Makassar: CV. Prince
Publishing.

Willy, D dan Yahya, M. 2001. "*Kardus
sebagai Bahan Baku Furnitur
Murah*." Institut Teknologi
Bandung. Bandung.

Yuliman, Sanento. 2001. *Dua Seni Rupa*.
Jakarta: Yayasan Kalam.

Yunus, P. P. 2014. *Kritik Seni Rupa*.
Makassar: CV. Prince Publishing.